

# TINGKAT KETERSEDIAAN REFERENSI MATA KULIAH PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO BERDASARKAN KURIKULUM TAHUN 2012

**Widia Nursetyaningsih<sup>\*)</sup>, Ika Krismayani**

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ketersediaan koleksi bahan referensi mata kuliah program studi Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro (Perpustakaan FIB Undip) dalam mendukung kurikulum pembelajaran. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan *checkinglist*. Data penelitian berasal dari daftar Referensi mata kuliah Program Studi Ilmu Perpustakaan yang tertera di dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan studi dokumentasi SAP Program Studi Ilmu Perpustakaan dan katalog koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya untuk memperoleh data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan judul bahan referensi mata kuliah Program Studi Ilmu Perpustakaan sebesar 39,67% dari 242 judul yang dibutuhkan sehingga termasuk dalam kategori tidak baik karena jauh dari ketentuan minimal yaitu 80%. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis di Perpustakaan FIB Undip dan juga minimnya anggaran yang dialokasikan Pihak Fakultas untuk pengadaan koleksi, sehingga tidak semua bahan Referensi yang dibutuhkan dapat tersedia di perpustakaan. Hal ini dapat menjadi salah satu penghambat lembaga induknya dalam mencapai visi yang telah dirancang. Dengan demikian penulis menyarankan kepada pihak perpustakaan FIB Undip untuk menyusun kebijakan pengembangan koleksi agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai dengan kurikulum serta visi dan misi lembaga induknya.

**Kata kunci:** *ketersediaan koleksi; bahan referensi; Program Studi Ilmu Perpustakaan; Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*

## Abstract

**[Title: Level of Availability of Reference Materials in Library Science at Library of Faculty Humanity's of Diponegoro University Based on the 2012 Curriculum in Library Science Study Program]** *The objective of this research was to identify and analyze the availability of Library Science main reading material collections in Faculty of Humanities's Library based on curriculum in Library Science Study Program. This research was conducted by using quantitative approach through checklist method. The data were collected by reading list of main learning materials from syllabus and observation. sampling technique using total sampling. The result of this research showed that the availability of the main learning material collections in library science study program was 39,67% percent from 242 required titles recommended in syllabus and considered as not good enough. This happened because there was no written policy regarding the development of collections in the FIB Undip library and also the budget allocated by the Faculty to collections development very few , so that not all the required reading material could be available in the library. This factor can be an obstacle for the institution in achieving the vision that had been designed. Authors suggested to the FIB Undip library to develop a collection development policy in order to be able to meet the needs of users in accordance with the curriculum and vision and mission of the institution.*

**Keywords:** *availability of the collections; reference materials; Library Science Study Program; Library of Faculty Humanities's of Diponegoro University*

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.

E-mail: widianursetyaningsih@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai perpustakaan akademik merupakan bagian integral dari perguruan tinggi yang berperan penting dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan penelitian, pengajaran dan pembelajaran, serta berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya visi, misi, serta tujuan pendidikan di perguruan tinggi. Dalam menunjang dharma pendidikan dan pengajaran, perpustakaan perguruan tinggi berperan dalam pengumpulan, pengolahan, penyediaan, serta penyebarluasan informasi yang tepat. Oleh karena itu harus dikelola dengan baik supaya dapat memberikan layanan prima bagi pemustaka khususnya mahasiswa, dosen, dan peneliti di lingkungan perguruan tinggi tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan perpustakaan perguruan tinggi dalam memberikan layanan prima adalah dengan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya.

Ketersediaan koleksi yang memadai atau relevan dengan kebutuhan pengguna merupakan salah satu faktor utama bagi sebuah perpustakaan dalam memberikan layanan prima, selain bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan pembelajaran, tetapi juga dapat membantu lembaga induknya dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perpustakaan agar dapat memberikan atau menyediakan koleksi yang relevan adalah dengan memperhatikan perkembangan kurikulum yang ada di lembaga induknya, khususnya perkembangan kurikulum pembelajaran dari program studi yang ada.

Kurikulum pada perguruan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, dan penilaian yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan program studi. Kurikulum program studi mencakup mata kuliah yang ditawarkan dan akan ditempuh oleh mahasiswa selama masa perkuliahan. Berdasarkan hal tersebut maka peran perpustakaan perguruan tinggi adalah menyediakan koleksi yang menunjang kurikulum berupa koleksi bahan ajar yang berkaitan dengan mata kuliah dari program studi. Sebagaimana disebutkan dalam buku SNI Perpustakaan Perguruan Tinggi (2011: 7) bahwa perpustakaan perguruan tinggi seharusnya menyediakan bahan bacaan wajib dan bahan bacaan penunjang karena berfungsi untuk memenuhi tujuan kurikulum dari program studi. Perpustakaan fakultas yang turut berperan sebagai pusat sumber belajar di lingkungan perguruan tinggi menyediakan koleksi yang umumnya disesuaikan dengan program studi yang dinaunginya. Seperti halnya Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang mendukung pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa, dosen, dan peneliti di Fakultas Ilmu Budaya khususnya Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya memiliki koleksi sebanyak 14.724 koleksi tercetak, yang terdiri dari 9.511 eksemplar buku teks mulai dari kelas karya umum hingga kelas sejarah yang disesuaikan

dengan program studi di Fakultas Ilmu Budaya, dan sebanyak 5.213 eksemplar karya ilmiah. Program Studi Ilmu Perpustakaan dipilih menjadi objek penelitian karena perkembangan keilmuannya sangat signifikan. Tidak lagi berfokus pada perpustakaan konvensional tetapi juga mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan sosial di lingkungan masyarakat. Banyak pengetahuan-pengetahuan baru dalam bidang ilmu perpustakaan yang juga seharusnya diketahui oleh civitas akademika program studi Ilmu Perpustakaan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan diperoleh informasi bahwa ketersediaan koleksi bahan ajar mata kuliah di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya masih relatif kurang, baik untuk peminatan perpustakaan maupun peminatan kearsipan. Karena sebagian besar koleksi yang tersedia mayoritas lebih mendukung ke program studi sastra Inggris dan Sastra Indonesia. Sehingga pemustaka dari program studi Ilmu Perpustakaan lebih memilih mencari di luar Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana ketersediaan koleksi bacaan mata kuliah Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya jika disesuaikan dengan kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan. Oleh karena itu penulis mengangkat judul "Tingkat Ketersediaan Referensi Mata Kuliah Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Berdasarkan Kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan Tahun 2012".

Pelaksanaan penelitian ini didukung dengan telah dilakukannya penelitian sejenis pada waktu yang lalu. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai lanjutan dan tambahan pengetahuan terkait dengan ketersediaan koleksi perpustakaan akademik yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh dengan judul penelitian Marleni mahasiswa Pascasarjana Univeritas Indonesia 2011 dengan judul Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Program Studi: Studi Kasus di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis ketersediaan koleksi bahan ajar mata kuliah wajib program studi Pendidikan Bahasa Inggris (Prodi PBI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup dalam mendukung kurikulum pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan judul bahan ajar mata kuliah wajib prodi PBI sebesar 21% dari 204 judul yang dibutuhkan sehingga termasuk dalam kategori tidak baik, sedangkan ketersediaan eksemplar setiap judul hanya mencapai 7.35% dan dikategorikan sangat tidak baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Marleni 2011 adalah kesamaan topik penelitian yang berfokus pada ketersediaan koleksi referensi mata kuliah yang ditawarkan oleh program

studi. Kesamaan lain juga terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan *checklist*. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada lokasi dan objek penelitian.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan Mirsoni 2011 mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia yang berjudul “Evaluasi koleksi menggunakan metode *conspectus* bidang bimbingan konseling di perpustakaan STAIN Curup”. Pada penelitian ini evaluasi koleksi dilakukan dengan memetakan kekuatan dan kelemahan dari koleksi bidang bimbingan konseling yang telah dimiliki perpustakaan STAIN Curup. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, wawancara, dan mencocokkan dengan daftar standar indikator *conspectus*. Penelitian ini juga melihat bahasa pada setiap literatur yang ada. Hasil yang didapat adalah kondisi koleksi bidang bimbingan konseling di perpustakaan STAIN Curup berada pada kisaran 1b sampai 2b yang artinya perpustakaan hanya memiliki sedikit literatur bimbingan konseling dan mayoritas bahasa literatur didominasi oleh bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Misroni (2011) adalah kesamaan topik penelitian yang berfokus pada koleksi perpustakaan perguruan tinggi. Kesamaan lain juga terdapat pada metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada metode pendekatan analisis data, lokasi, dan objek penelitian.

Selanjutnya dalam artikel jurnal *Collection Management* yang berjudul “*Building the College Library Collection to Support Curriculum Growth*” oleh Austenfeld (2009:209-227). Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan *North Georgia College & State University*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran perpustakaan perguruan tinggi tingkat fakultas, dalam menyediakan koleksi yang mendukung kurikulum program studi yang telah ada maupun yang baru didirikan. Serta mendeskripsikan langkah-langkah apa saja yang idealnya dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi khususnya tingkat fakultas dalam merencanakan kegiatan pengadaan koleksi yang sesuai dengan penggunaannya. Persamaan penelitian ini dengan artikel yang ditulis oleh Austenfeld (2009) adalah sama-sama membahas tentang peran perpustakaan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika yang sesuai dengan kurikulum program studi. Perbedaannya terdapat pada hasil yang dipaparkan serta metode penelitian yang digunakan.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya (Sulistyo-Basuki, 1993: 51). Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 (2014: 13) perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya

tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi untuk mendukung pelaksanaan Dharma Perguruan Tinggi melalui pemilihan, penghimpunan, pengolahan, perawatan, dan penyebarluasan sumber informasi khususnya kepada civitas akademika lembaga induknya dan masyarakat akademis pada umumnya. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai tempat belajar bagi civitas akademika menyediakan koleksi yang merupakan media pendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran seperti koleksi bahan bacaan pembelajaran yang digunakan setiap program studi, maupun koleksi pendukung lainnya.

Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah dan dilayankan. Definisi koleksi perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan menurut Yusuf (2010: 9) adalah “sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di lembaga pendidikan yang bersangkutan”. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan perguruan tinggi merupakan semua bahan pustaka berupa karya tulis, karya cetak ataupun karya rekam yang dikumpulkan, diolah, disimpan, serta disebarluaskan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Jenis koleksi di perpustakaan perguruan tinggi mencakup:

- a. Materi pendukung dharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik tercetak maupun digital.
- b. Materi inti (bahan ajar) atau bahan bacaan wajib perkuliahan sesuai dengan kurikulum yang ditawarkan oleh setiap Program Studi karena akan sangat membantu Mahasiswa dan dosen dalam memenuhi kebutuhan informasinya.
- c. Terbitan pemerintah seperti Undang-undang, peraturan dan surat ketetapan pemerintah, laporan bulanan, teks pidato dan lainnya yang juga terkadang dibutuhkan dalam kegiatan perkuliahan dan penelitian.
- d. Terbitan perguruan tinggi (*grey literature*) yang meliputi karya-karya ilmiah dari sivitas akademika perguruan tinggi tersebut berupa laporan penelitian dosen dan mahasiswa, tugas akhir mahasiswa (skripsi, thesis, disertasi).
- e. Terbitan badan internasional yang sesuai dengan program studi yang ditawarkan.
- f. Materi perpustakaan referensi berupa ensiklopedia, kamus, direktori, bibliografi, indeks dan abstrak yang dapat digunakan oleh sivitas akademika perguruan tinggi. (SNI Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2011: 7-8)

Agar dapat memberikan pelayanan yang optimal, perpustakaan perlu memperhatikan standar-standar atau ketentuan yang harus dimiliki perpustakaan, salah

satunya standar koleksi. Standar koleksi perpustakaan artinya menggambarkan ketentuan-ketentuan minimal koleksi yang seharusnya tersedia pada suatu perpustakaan. Pada perpustakaan perguruan tinggi, standar koleksi perpustakaan biasanya dikaitkan dengan jumlah mahasiswa dan tenaga pengajar serta program studi yang ditawarkan oleh perguruan tinggi tersebut. Sebagaimana yang disebutkan dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi (2004: 52) bahwa;

“untuk menunjang proses pembelajaran, maka perpustakaan berkewajiban menyediakan 80% dari bahan ajar mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut disediakan 3 eksemplar untuk tiap 100 mahasiswa, 1 eksemplar untuk pinjaman jangka pendek dan 2 eksemplar untuk pinjaman jangka panjang”.

Berfungsi sebagai tempat belajar bagi civitas akademika, perpustakaan perguruan tinggi menyediakan koleksi yang mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran seperti koleksi bahan referensi pembelajaran yang digunakan setiap program studi, maupun koleksi pendukung lainnya. Oleh karena itu Perpustakaan perguruan tinggi idealnya menyediakan koleksi-koleksi bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan keilmuan dan kurikulum perguruan tinggi khususnya program studi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pendidikan tinggi merupakan rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program. Dalam Permendikan nomor 232 tahun 2000 kurikulum inti terdiri dari beberapa kelompok mata kuliah yang meliputi:

- a. Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). Dengan adanya kelompok mata kuliah ini diharapkan mahasiswa-mahasiswi berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan..
  - b. Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.
  - c. Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaan berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
  - d. Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.
  - e. Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.
- Sedangkan kurikulum program studi merupakan rancangan pembelajaran yang disusun oleh setiap program studi guna mencapai tujuannya mencakup matakuliah yang ditawarkan dan akan ditempuh oleh mahasiswa selama masa perkuliahan dan terdiri dari kurikulum inti serta kurikulum pelengkap. Kurikulum inti merupakan ciri khas kompetensi utama suatu program studi sebagai pembeda antara program studi satu dengan lainnya. Sedangkan kurikulum pelengkap merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dan kurikulum pendidikan tinggi. Kurikulum Inti Program Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi meliputi 5 kelompok sebagai berikut :
1. Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK). Kelompok mata kuliah ini terdiri atas: pendidikan pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan/kewiraan dengan beban masing-masing mata kuliah sebesar 2 sks.
  2. Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKKK). Kelompok mata kuliah ini terdiri atas: sejarah pemikiran modern, dasar-dasar filsafat dan metode penelitian, dan sejarah kebudayaan indonesia dengan beban masing-masing mata kuliah sebesar 2 sks.
  3. Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB). Kelompok mata kuliah ini terdiri atas: pengantar ilmu perpustakaan dan informasi (4 sks), teknologi komunikasi dan informasi (4 sks), statistika (2 sks), metode penelitian (2 sks), bahasa inggris (*second language*) (4 sks), dan pengantar pengetahuan dasar (2 sks).
  4. Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MKPB). Kelompok mata kuliah ini terdiri dari organisasi informasi (4 sks), sumber dan jasa informasi (4 sks), konservasi & preservasi (2 sks), manajemen lembaga informasi (3 sks), manajemen pemasaran & promosi (2 sks), manajemen koleksi (3 sks), pendidikan pemakai (2 sks).
  5. Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bersama (MKBB). Kelompok mata kuliah ini terdiri dari : komunikasi (4 sks), kerjasama dan jaringan informasi (2 sks), etika profesi (2 sks), psikologi (2 sks), spesialisasi (berbagai jenis perpustakaan, *records management, archives administration*). (Sulistyo-Basuki 2002: 5).

Dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan, dua hal yang perlu di perhatikan dalam kegiatan perpustakaan adalah pengembangan dan evaluasi koleksi. Pengembangan koleksi dilakukan oleh suatu perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pengguna perpustakaan itu sendiri yang mencakup kegiatan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola perpustakaan bersama dengan civitas akademika perguruan tingginya. Dalam kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi perlu memperhatikan relevansi suatu koleksi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Artinya perpustakaan perguruan tinggi harus memperhatikan jenjang atau program apa saja yang ada pada lembaga induknya agar kegiatan pengembangan koleksi dapat terlaksana tepat sasaran atau sesuai dengan kebutuhan pengguna dan juga perkembangan ilmu pengetahuan.

Kegiatan pengembangan koleksi erat kaitannya dengan evaluasi koleksi, karena untuk mengetahui koleksi apa yang perlu dikembangkan, maka perlu dilakukan analisis koleksi atau yang sering disebut juga dengan evaluasi koleksi. Evaluasi koleksi adalah salah satu bagian dari kegiatan pembinaan koleksi yang bertujuan untuk menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi oleh pengguna yang dijadikan sebagai dasar dalam kegiatan pengembangan koleksi untuk mencegah pembelian atau pengadaan koleksi secara acak atau tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta visi dan misi perpustakaan.

Kegiatan evaluasi koleksi perpustakaan dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu *collection centered* dan *user centered*. Disher (2007: 32) mengatakan bahwa "*Collection-based techniques focus on the collection itself: usage-based (or user-based) techniques focus on the use, and access to the collection*". Pendekatan *collection centered* artinya kegiatan evaluasi berfokus pada koleksi di perpustakaan, koleksi menjadi point utama yang akan dievaluasi. Pendekatan ini menggambarkan keadaan jumlah koleksi perpustakaan. Sedangkan pendekatan *users centered* artinya kegiatan evaluasi berfokus pada pengguna dan akses pemanfaatan koleksi perpustakaan. Dengan memperhatikan kegiatan pengembangan dan evaluasi koleksi, akan berpengaruh terhadap ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Evaluasi koleksi dengan pendekatan *collection centered* dapat dilakukan dengan bantuan metode *checkinglist*. Teknik *checking-list* dalam ilmu perpustakaan menurut Lancaster (1993: 9) merupakan rangkaian teknik evaluasi koleksi yang dilakukan dengan cara pencocokan daftar judul-judul buku atau bacaan yang direkomendasikan dalam suatu bidang ilmu dengan daftar koleksi yang dimiliki perpustakaan untuk mengetahui berapa banyak judul-judul tersebut tersedia di perpustakaan.

Ketersediaan koleksi perpustakaan artinya keberadaan bahan-bahan pustaka di perpustakaan yang

siap digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Menurut Sutarno (2006: 85) ketersediaan koleksi adalah adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan, yang cukup memadai jumlah koleksinya dan disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Untuk melakukan perhitungan mengenai ketersediaan judul bahan ajar prodi Ilmu Perpustakaan dan ketersediaan eksemplar judul bahan ajar dalam koleksi perpustakaan menggunakan perhitungan sebagaimana yang disampaikan oleh Lasa (2005: 23)

$$\frac{\text{jumlah bahan ajar wajib yang tersedia}}{\text{jumlah bahan ajar wajib yang dibutuhkan}} \times 100\%$$

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dilakukan bila seorang peneliti ingin membuktikan sesuatu, yaitu menunjukkan keberadaan sebuah variabel, hubungan antara variabel, membuktikan sebuah teori. Sedangkan penelitian deskriptif berupaya mendeskripsikan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang ada. Menurut Sulistyobasuki (2006: 110) "penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia".

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *checkinglist*. Teknik *checking-list* dalam ilmu perpustakaan menurut merupakan rangkaian teknik evaluasi koleksi yang dilakukan dengan cara pencocokan daftar judul-judul buku atau bacaan yang direkomendasikan dalam suatu bidang ilmu dengan daftar koleksi yang dimiliki perpustakaan untuk mengetahui berapa banyak judul-judul tersebut tersedia di perpustakaan (Lancaster, 1993: 9).

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok elemen yang lengkap berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2003: 103). Populasi dalam penelitian ini adalah mata kuliah yang terdapat pada satuan acuan pembelajaran program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro kurikulum tahun 2012.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 281). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu menggunakan seluruh anggota populasinya (Usman, 2009: 42). sampel dalam penelitian ini adalah seluruh judul bacaan mata kuliah berupa buku teks yang terdapat dalam satuan acara perkuliahan program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro berdasarkan kurikulum 2012 baik mata kuliah yang bersifat wajib maupun pilihan.

Tabel 1. Identitas Populasi dan Sampel

<b>Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian</b>	<b>Jumlah Daftar Referensi</b>
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	6
Bahasa Inggris 1	tidak ada
Bahasa Indonesia	7
Pendidikan Agama Islam	tidak ada
Olah Raga	tidak ada
Integrated Skill	tidak ada
Bahasa Inggris 2	2
Dasar-Dasar Statistik	tidak ada
<b>Mata Kuliah Perilaku Berkarya</b>	<b>Jumlah Daftar Referensi</b>
Organisasi Informasi	9
Klasifikasi	7
Pengolahan Bahan Pustaka	7
Penerbitan Media	9
Administrasi Perkantoran	8
Bibliografi	tidak ada
Manajemen Perpustakaan dan Informasi	7
Dasar-Dasar Metode Penelitian	1
Perpustakaan Umum dan Khusus	4
Perpustakaan Perguruan Tinggi	7
Perpustakaan Sekolah	6
Komunikasi Informasi	6
Kajian Pemakai	2
Pengembangan dan Desain Perpustakaan	5
Metode Penelitian	3
Job Training	tidak ada
Korespondensi	tidak ada
Abstraksi dan Indeks	tidak ada
Seminar	tidak ada
Kuliah Kerja Nyata	6
Komprehensif	tidak ada
Skripsi	tidak ada
Manajemen Arsip Aktif dan In Aktif	tidak ada
Organisasi dan Manajemen Kearsipan	tidak ada

<b>Mata Kuliah Keterampilan Keilmuan</b>	<b>Jumlah Daftar Referensi</b>
Pengetahuan Komputer	4
Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi	15
Pengantar Kearsipan	11
Teknologi Informasi	2
Leadership	tidak ada
Sejarah Pemikiran Modern	8
Teknik Penulisan Ilmiah	tidak ada
Filsafat Ilmu	tidak ada
Layanan Informasi	11
Temu Balik Informasi	4
Pelestarian dan Perawatan Bahan Pustaka	5
Automasi Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi	tidak ada
Literasi Informasi	3
Aplikasi Teknologi Informasi	5
Pengembangan Koleksi	7
Standardisasi	tidak ada
Manajemen Sumberdaya Manusia	4
Kapita Seleksta Pustodokinfo	tidak ada
Manusia dan Kebudayaan Indonesia	2
Kewirausahaan	4
Antropologi	5
<b>Mata Kuliah Keahlian Berkarya</b>	<b>Jumlah Daftar Referensi</b>
Bahasa Belanda	tidak ada
Manajemen Warisan Budaya	1
Penyusutan Arsip	tidak ada
Arsip Statis	tidak ada
Pengaturan dan Pemberian Arsip	tidak ada
Ilmu Dokumentasi	8
Database	4
English for Librarian and Archivist	tidak ada
Multimedia	4
Desain Grafis	tidak ada
Marketing Informasi	1

Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat	Jumlah Daftar Referensi
Kepustakawanan Indonesia	11
Psikologi Perpustakaan dan Informasi	tidak ada
Jaringan dan Kerjasama	4
Pendidikan Pemakai	6
Kemas Ulang Informasi	2
Hubungan Masyarakat	7
Etika Profesi	tidak ada

**2.3 Variabel dan Indikator**

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 60). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat / *dependent variable* Karlinger (2006: 58). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kurikulum Diponegoro. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas Karlinger (2006: 59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah koleksi bidang Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Variabel penelitian berisi indikator-indikator yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut.

Dalam penelitian ini terdiri dari indikator variabel kurikulum program studi dan indikator variabel koleksi perpustakaan. Indikator variabel kurikulum program studi 2012 terdiri dari 5 kelompok mata kuliah (Permendiknas, 2011) yang meliputi:

1. Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK);
2. Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK);
3. Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB);
4. Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB);
5. Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).

Sedangkan indikator dari variabel koleksi perpustakaan terdiri dari 6 jenis koleksi (SNI Perpustakaan Perguruan Tinggi: 2011) yang meliputi:

1. Materi Bahan Ajar;
2. Materi Penunjang Dharma Perguruan Tinggi;
3. Terbitan Pemerintah;
4. Terbitan Perguruan Tinggi;
5. Terbitan Badan Internasional;
6. Materi Referensi.

Yang digunakan dari indikator variabel koleksi perpustakaan adalah jenis koleksi materi bahan ajar berupa buku teks.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi terhadap Satuan Acara Perkuliahan program studi Ilmu Perpustakaan

tahun ajaran 2013 sampai 2016 dan katalog Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya. Teknik studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan daftar judul bacaan tiap mata kuliah yang ditawarkan program studi Ilmu Perpustakaan dengan cara datang ke program studi Ilmu Perpustakaan dan melihat Satuan Acuan Perkuliahan (SAP) Program studi Ilmu Perpustakaan tahun 2013 sampai tahun 2014/2015.
2. Mencatat daftar judul bacaan beserta data bibliografisnya dari setiap mata kuliah program studi Ilmu Perpustakaan yang terdapat pada Satuan Acuan Perkuliahan (SAP) Program studi Ilmu Perpustakaan tahun 2013 sampai tahun 2014/2015.

Data yang sudah terkumpul dan diolah kemudian diinterpretasikan secara kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis secara deskriptif dalam berbentuk persentase. Untuk melakukan perhitungan mengenai ketersediaan eksemplar judul bahan bacaan mata kuliah prodi Ilmu Perpustakaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya menggunakan perhitungan sebagaimana yang disampaikan oleh Lasa (2005:23) berikut:

$$\frac{\text{jumlah bahan ajar wajib yang tersedia}}{\text{jumlah bahan ajar wajib yang dibutuhkan}} \times 100\%$$

dengan kategori sebagai berikut:

- 80 % - 100 %      sangat baik
- 60 % - 79%        cukup baik
- 40 % - 59 %       kurang baik
- 20 % - 39 %       tidak baik
- 0 % - 19 %        sangat tidak baik

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Hasil Analisis Deskriptif**

Kegiatan analisis dilakukan melalui tahap checklist. Pelaksanaan *checklist* dilakukan dengan proses pengecekan tiap judul referensi berupa buku yang telah disusun pada *OPAC* Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya. Kata kunci yang digunakan berupa judul buku, atau pengarang. Dari hasil analisis data, di dapat hasil bahwa ketersediaan bahan referensi mata kuliah pada SAP Prodi Ilmu Perpustakaan tahun 2013 dan tahun 2014/2015 yang diteliti adalah sebanyak 242 judul dari 44 mata kuliah, yang tersedia di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya sebanyak 96 judul, atau sebesar 39,67%. Sedangkan 146 judul lainnya atau sebesar 60,33 % tidak tersedia. Hasil ini didapat dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketersediaan koleksi} = \frac{96}{242} \times 100\% = 39,67\%$$

$$\text{Persentase ketidak tersediaan koleksi} = \frac{146}{242} \times 100\% = 60,33\%$$

Melihat hasil perhitungan ketersediaan bahan referensi mata kuliah yang terdapat pada SAP Prodi Ilmu Perpustakaan tahun 2013 dan tahun 2014/2015 di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, secara keseluruhan masih kurang dari 80% dari judul yang dibutuhkan atau hanya tersedia sebesar 39,67%. Berikut adalah hasil persentase ketersediaan koleksi bahan referensi mata kuliah yang terdapat dalam SAP Prodi Ilmu Perpustakaan tahun 2013 dan 2014/2015 di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya:

**Tabel 2.** Hasil Persentase Ketersediaan Referensi

Mata Kuliah	Σ Referensi	tersedia		tidak tersedia	
		Σ	%	Σ	%
Pengantar Kearsipan	11	9	81,82%	2	18,18%
Organisasi Informasi	9	4	44,44%	5	55,56%
Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi	15	7	46,67%	8	53,33%
Bahasa Indonesia	7	5	71,43%	2	28,57%
Klasifikasi	7	2	28,57%	5	71,43%
Penerbitan Media	9	5	55,56%	4	44,44%
Manusia dan Kebudayaan Indonesia	2	2	100,00%	0	0,00%
Teknologi Informasi	2	1	50,00%	1	50,00%
Administrasi Perkantoran	8	4	50,00%	4	50,00%
Ilmu Dokumentasi	8	5	62,50%	3	37,50%
Temu Balik Informasi	4	3	75,00%	1	25,00%
Manajemen Perpustakaan dan Informasi	7	3	42,86%	4	57,14%
Pelestarian dan Perawatan Bahan Pustaka	5	1	20,00%	4	80,00%
Layanan Infromasi	11	4	36,36%	7	63,64%
Komunikasi Infor-masi	6	5	83,33%	1	16,67%

Literasi Infromasi	3	0	0,00%	3	100,00%
Marketing Informasi	1	1	100,00%	0	0,00%
Kajian Pemakai	2	2	100,00%	0	0,00%
Kewirauha-haan	4	0	0,00%	4	100,00%
Antropologi	5	3	60,00%	2	40,00%
Manaje-men Arsip	2	1	50,00%	1	50,00%
Manaje-men Wari-san Buda-ya	1	0	0,00%	1	100,00%
Metode Penelitian Pusdok-info	3	1	33,33%	2	66,67%
Kuliah Kerja Nyata	6	2	33,33%	4	66,67%
Bahasa Inggris 2	2	0	0,00%	2	100,00%
Aplikasi Teknologi Informasi	5	1	20,00%	4	80,00%
Database	4	2	50,00%	2	50,00%
Hubungan Masyarakat	7	4	57,14%	3	42,86%
Jaringan dan Kerjasama	4	0	0,00%	4	100,00%
Kemas Ulang Informasi	2	0	0,00%	2	100,00%
Kepustaka-wanan Indonesia	11	3	27,27%	8	72,73%
Multime-dia	4	0	0,00%	4	100,00%
Pendidikan Pancasila dan Ke-wargane-garaan	6	0	0,00%	6	100,00%
Pendidikan Pemakai	6	2	33,33%	4	66,67%
Pengem-bangan dan Desain Pepustaka-an	5	0	0,00%	5	100,00%
Pengem-bangan Koleksi	7	2	28,57%	5	71,43%



Pengetahuan Komputer	4	2	50,00%	2	50,00%
Pengolahan Bahan Pustaka	7	3	42,86%	4	57,14%
Perpustakaan Perguruan Tinggi	7	2	28,57%	5	71,43%
Perpustakaan Sekolah	6	3	50,00%	3	50,00%
Perpustakaan Umum dan Khusus	4	0	0,00%	4	100,00%
Sejarah Pemikiran Modern	8	2	25,00%	6	75,00%
<b>Hasil</b>	<b>242</b>	<b>96</b>	<b>39,67%</b>	<b>146</b>	<b>60,33%</b>

Hasil perhitungan tersebut dapat diilustrasikan dalam bentuk diagram *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 1.** Persentase Ketersediaan Referensi Mata Kuliah Perpustakaan

Dari 44 mata kuliah, hanya 5 (lima) mata kuliah yang persentasenya mencapai 80%-100%. Dan sebanyak 39 mata kuliah persentase ketersediaannya dibawah 80%. Dengan rincian sebagai berikut:

- Kategori 80%-100% sebanyak 5 mata kuliah meliputi: Pengantar Kearsipan, Manusia dan Kebudayaan Indonesia, Komunikasi Informasi, Marketing Informasi, dan Kajian Pemakai.
- Kategori 60%-79% sebanyak 4 mata kuliah meliputi: Bahasa Indonesia, Ilmu Dokumentasi, Temu Balik Informasi, dan Antropologi.
- Kategori 40%-59% sebanyak 12 mata kuliah meliputi: Organisasi Informasi, Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Penerbitan Media, Teknologi Informasi, Administrasi Perkantoran, Manajemen Perpustakaan dan Informasi, Manajemen Arsip, Database, Hubungan Masyarakat, Pengetahuan Komputer, Pengolahan Bahan Pustaka, dan Perpustakaan Sekolah.
- Kategori 20%-39% sebanyak 11 mata kuliah meliputi: Klasifikasi, Pelestarian dan Perawatan Bahan Pustaka, Layanan Informasi, Metode

Penelitian Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi, Kuliah Kerja Nyata, Aplikasi Teknologi Informasi, Kepustakawanan Indonesia, Pendidikan Pemakai, Pengembangan Koleksi, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Sejarah Pemikiran Modern.

- Kategori 0%-19% sebanyak 12 mata kuliah meliputi: Komunikasi Informasi, Literasi Informasi, Kewirausahaan, Manajemen Warisan Budaya, Bahasa Inggris 2, Dasar-dasar Metode Penelitian, Jaringan dan Kerjasama, Kemas Ulang Informasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Multimedia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Pemakai, Pengembangan dan Desain Perpustakaan, dan Perpustakaan Umum dan Khusus.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan kurikulum tahun 2012, mata kuliah yang ditawarkan Program Studi Ilmu Perpustakaan sebanyak 72 mata kuliah. Sedangkan mata kuliah yang memiliki daftar referensi buku teks di dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Program Studi Ilmu Perpustakaan sebanyak 44 mata kuliah, dengan jumlah daftar referensi sebanyak 242 judul referensi buku teks. Dari hasil analisis deskriptif dengan jumlah data sebanyak 242 sampel daftar referensi yang terdapat dalam SAP tahun 2013 dan tahun 2014/2015, ketersediaan koleksi buku teks di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya yang sesuai dengan daftar referensi tiap mata kuliah dalam SAP sebesar 39,67% atau hanya tersedia sebanyak 96 judul buku. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan koleksi bacaan mata kuliah Program Studi Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya masih kurang baik karena kurang dari 80% atau belum memenuhi standar yang sudah ditentukan.

#### Daftar Pustaka

Badan Standard Nasional. 2011. *SNI Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Dalam [http://perpustakaan.kemendikbud.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar\\_nasional\\_indonesia\\_bidang\\_kepustakawanan1.pdf](http://perpustakaan.kemendikbud.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar_nasional_indonesia_bidang_kepustakawanan1.pdf). [Diakses pada tanggal 1 Mei 2018]

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman Dikjen-Dikti*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Disher, Wayne. 2007. *Crash Course in Collection Development*. Westport:Libraries Unlimited.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000. Dalam <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Kepmen232->

- U 2000 Penyusunan Kurikulum.pdf.  
[Diakses pada 23 Juli 2018]
- Kerlinger, Fred N. 2010. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kuncoro, Mudjarat. 2003. *Metode riset ekonomi bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lancaster, F.W 1993. *The Evaluation of Library Services: a Concise Review of the Existing Literature*. Urbana University of Illionis.
- Lasa Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014. Dalam [http://kelembagaan.pnri.go.id/Digital\\_Docs/pdf/about\\_us/official\\_archives/public/normal/PP%20Nomor%2024%20Tahun%202014.pdf](http://kelembagaan.pnri.go.id/Digital_Docs/pdf/about_us/official_archives/public/normal/PP%20Nomor%2024%20Tahun%202014.pdf) [Diakses pada tanggal 5 Mei 2018]
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2002. "Kurikulum Pendidikan Pustakawan untuk Program Sarjana, apakah masih diperlukan?". *Jurnal Visi Pustaka*. Vol. 4 No.1. Dalam <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8059>. [Diakses pada 20 Juli 2018]
- . 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI. Wedatama Widya Sastra.
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Usman, H. dan Purnomo. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf. Pawit M. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana